

PROBLEMATIKA SISWA DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS KELAS XI SMA NEGERI 1 LEMBAH GUMANTI)

Lola Pratika & Indah Muliati
Universitas Negeri Padang
lolapratika179@gmail.com ; indahmuliati1979@gmail.com

Abstract

Mind Mapping is a learning model that can make it easier for students to understand and remember subject matter and can map material into students' minds by taking creative and innovative notes based on the material they understand. When carrying out the learning process sometimes there are some problems experienced by students. The formulation of the problem determined in this study is what are the problems felt by students when the teacher implements the mind mapping learning model in PAI learning in class XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. The purpose of this study is to describe what problems are felt by students when the teacher implements the mind mapping learning model in PAI learning in Class XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. This research is a qualitative research with descriptive type. The data in this study the authors obtained by using observation techniques, interviews, and documentation. The data was analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research that the author conducted showed that when the teacher implemented the mind mapping learning model there were problems felt by the students, both from the cognitive aspect, the affective aspect, and the student's psychomotor aspect. The problems experienced by students in cognitive aspects such as the ability to understand learning materials, the ability to store the acquisition of learning outcomes in the form of material points made into mind mapping and students feel out of ideas in creativity when making mind mapping. The problems experienced by students in the affective aspect are the low interest and motivation of students to learn and easily give up if there are obstacles in the process of making mind mapping, and the last problem experienced by students in the psychomotor aspect is that students do not summarize the material into points but make ideas such as paragraphs. , there is no central image in mind mapping, students make mind mapping with the position of the paper in portrait, students make mind mapping on the top of the paper not in the middle of the paper, and use lined paper in making mind mapping.

Keywords : Learning Models ; Mind Mapping ; Islamic Religius Education

Abstrak : Mind Mapping adalah suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran serta dapat memetakan materi ke dalam pikiran siswa dengan cara mencatat kreatif dan inovatif berdasarkan materi yang ia pahami. Saat melakukan proses pembelajaran terkadang ada ditemui beberapa problematika yang dialami oleh siswa. Rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah apa saja problematika yang dirasakan oleh siswa saat guru mengimplementasikan model pembelajaran mind mapping pada pembelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja problematika yang dirasakan oleh siswa saat guru mengimplementasikan model pembelajaran mind mapping pada pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dalam penelitian ini penulis dapatkan dengan memakai teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data tersebut dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pada saat guru mengimplementasikan model pembelajaran mind mapping terdapat problematika yang dirasakan oleh siswa baik itu dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor siswa. Problematika yang dialami siswa pada aspek kognitif seperti kemampuan memahami materi pembelajaran, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar berupa point-point materi yang dibuatkan ke dalam mind mapping serta siswa merasa kehabisan ide dalam berkreaitivitas saat membuat mind mapping. Problematika yang dialami siswa pada aspek afektif adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dan mudah menyerah jika ditemui kendala dalam proses pembuatan mind mapping, dan yang terakhir problematika yang dialami siswa pada aspek psikomotor adalah siswa tidak meringkas materi menjadi point-point melainkan membuat gagasan seperti paragraf, tidak terdapat gambar sentral pada mind mapping, siswa membuat mind mapping dengan posisi kertas secara portrait, siswa membuat mind mapping pada bagian atas kertas bukan pada bagian tengah kertas, serta menggunakan kertas bergaris dalam membuat mind mapping.

Kata Kunci : Model Pembelajaran ; Mind Mapping ; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Menurut Usman (Dalam Arrofa, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu proses berjalannya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau PBM. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran berasal dari kata “Ajar” yang memiliki arti sebagai petunjuk yang diinstruksikan oleh orang lain untuk diketahui dan dituruti agar dapat memiliki pengetahuan dan ilmu baru. Kegiatan pembelajaran merupakan peran utama dalam kegiatan inti dalam proses pendidikan, pembelajaran berisi tentang serangkaian aktivitas antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Menurut De Potter dalam Bermi (2020) proses pembelajaran memerlukan peranan seorang guru agar bisa menjalin komunikasi atau interaksi edukatif dengan siswa sehingga dapat menjadikan siswa tersebut melakukan kegiatan dan proses belajar. Untuk memudahkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan, maka

seorang guru memerlukan model pembelajaran yang dapat membantu dan mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar tersebut.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menyusun suatu model pembelajaran yang akan digunakan untuk dapat membantu guru saat melakukan proses pembelajaran. Pengertian dari model pembelajaran adalah rencana yang telah disusun oleh pendidik sehingga dapat berguna untuk membentuk dan merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan, merancang bahan-bahan pembelajaran dan mengarahkan serta membantu peserta didik dalam proses pembelajaran baik yang terjadi di kelas atau di luar kelas (Rusman, 2014).

Model pembelajaran merujuk kepada suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat tentang tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, lingkungan tempat terjadinya proses belajar mengajar, cara pengelolaan kelas serta respon siswa atau evaluasi yang didapatkan dari penerapan model pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran dapat menuntun guru dalam menetapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif guna tercapainya tujuan belajar yang diinginkan. Maka dari itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya dapat memberikan dampak positif sehingga bisa digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Muhammad Fadlillah, 2012: 161).

Sebelum melakukan proses belajar mengajar, guru perlu memilih dan menetapkan model pembelajaran tertentu supaya siswa dapat dengan mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Guru dapat menentukan model serta teknik mengajarnya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang dapat dilakukan dengan menyesuaikan model dan teknik mengajarnya dengan jenis materi yang akan diajarkan, karakteristik siswa, dan keadaan lingkungan yang mendukung untuk penerapan model atau teknik mengajar tersebut (Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 2015: 32).

Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa mempunyai waktu yang lebih banyak dalam memahami materi yang akan diajarkan. Dari berbagai macam model pembelajaran yang ada, tentu setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Setiap siswa juga memiliki kemampuan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman serta daya tangkap yang berbeda pula. Penggunaan model *mind mapping* pada proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan mudah karena siswa dapat dengan bebas

mengetahui arah pembelajaran yang akan dilakukan, mengetahui kaitan dan hubungan antara gagasan dengan sub-sub gagasan (Nugroho, 2011).

Menurut Tony Buzan dalam Tri Dina Ariyanti (2018) salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah model pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* (peta pikiran) adalah metode memencatat kreatif yang dilakukan oleh siswa agar bisa menghasilkan gagasan, ide, dan argumen yang dimilikinya. Model pembelajaran *mind mapping* digunakan agar siswa bisa mendapatkan informasi yang mereka pahami, kemudian akan menghasilkan *output* dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru menjadi sebuah *mind mapping*. Pada umumnya bentuk *mind mapping* sama seperti peta konsep yang memiliki banyak cabang sehingga siswa bisa paham dari materi yang sudah dibuatkan ke dalam *mind mapping* tersebut karena materi sudah dimuat ke dalam cabang-cabang yang berisi tentang inti pokok dari materi pembelajaran.

Ada tujuh tahapan dalam membuat *mind mapping* yaitu: 1) Memulai pembuatan *mind mapping* dari bagian tengah kertas yang di posisikan secara *landscape* agar siswa mendapatkan kebebasan membuat ide dan gagasannya ke segala arah; 2) menambahkan gambar/foto sebagai penguatan gagasan dan membantu dalam memahami makna; 3) Menggunakan warna saat membuat *mind mapping* agar *mind mapping* terasa hidup dan dapat membantu dalam membedakan informasi yang ada pada *mind mapping*; 4) Menghubungkan gambar pusat dengan cabang-cabang *mind mapping* yang telah dibuat; 5) Menggunakan garis penghubung antara cabang satu dengan cabang lainnya; 6) menggunakan kata kunci pada setiap garis hubung; dan 7) menambahkan gambar yang memiliki makna sesuai dengan isi *mind mapping* (Tony Buzan, 2012: 15-16).

Salah satu model pembelajaran yang dipakai oleh guru PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti adalah model pembelajaran *mind mapping*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, guru PAI kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti mengatakan bahwa ada beberapa problematika yang dialami oleh siswa dalam menerapkan model pembelajaran *mind mapping* yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan termasuk ke dalam pendekatan kualitatif jenis deskriptif (*descriptive research*) yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian/peristiwa yang ditemukan dilapangan dengan menggunakan kata-kata, gambaran-gambaran, dan pada umumnya tidak berbentuk angka-angka (Sudaryono, 2016).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, jalan Muaro Danau diatas, Kenagarian Alahan Panjang, Kec. Lembah Gumanti, Kab. Solok, Sumatera Barat dengan subyek penelitian siswa dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.

Sumber Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

Informan yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, serta siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yang dapat memberikan keterangan terkait penelitian yang penulis lakukan.

Instrumen pada penelitian ini adalah penulis sendiri yang berperan sebagai *human instrument* dan beberapa instrumen pembantu lainnya. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan agar bisa berinteraksi langsung dengan informan yang telah penulis tetapkan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Data yang penulis dapatkan di lapangan saat melakukan pengumpulan data dengan informan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah data deskripsi mengenai sudut pandang, pengetahuan, pengalaman dan aspek lainnya untuk disajikan dan dianalisis sehingga data yang didapatkan tersebut memiliki makna. Teknik analisis data yang

penulis lakukan pada penelitian kualitatif memiliki tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*Display data*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

Kemampuan siswa pada saat guru mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran baik itu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada saat guru mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* terlihat bahwa ada beberapa kesulitan atau problematika yang dirasakan oleh siswa yang dapat dikelompokkan dalam berbagai aspek berikut:

1. Aspek kognitif Siswa

Kemampuan kognitif siswa sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan kognitif siswa dapat dikelompokkan seperti Intelegensi dan keberhasilan peserta didik, kemampuan menangkap materi yang diajarkan, dan kemampuan memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa problematika yang dirasakan siswa yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, kemampuan siswa dalam menemukan intisari atau point materi yang akan dibuatkan ke dalam *mind mapping*. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa buntu dan kehabisan ide ketika belajar dengan menggunakan model *mind mapping*.

2. Aspek Afektif Siswa

Ranah afektif atau sikap siswa merupakan salah satu komponen yang akan dinilai dalam pembelajaran. Ranah afektif memiliki hubungan dengan sikap dan nilai dengan memperhatikan tingkah laku siswa seperti sikap disiplin, tanggungjawab, kejujuran, perhatian, motivasi dalam belajar, minat dalam belajar dan rasa hormat kepada orang yang lebih besar (Sudijono, 2009: 54).

Sikap yang digambarkan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung dapat menjadi cerminan dan bahan evaluasi bagi guru. Contohnya jika sikap dan minat siswa saat melakukan pembelajaran terlihat rendah, maka guru perlu memberikan

stimulus agar sikap dan minat siswa dalam belajar menjadi tinggi. Dengan adanya stimulus yang diberikan oleh guru, siswa dapat termotivasi dan bersemangat saat belajar atau guru juga dapat memberikan *ice breaking* sejenak kepada siswa agar siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menyenangkan. Saat melakukan penelitian penulis menemukan bahwa problematika yang dirasakan siswa dalam implementasi model pembelajaran *mind mapping* yaitu siswa kurang termotivasi dan memiliki minat yang rendah saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Sebelum mencoba mereka langsung menyerah ketika buntu untuk memikirkan ide yang akan dibuatkan ke dalam *mind mapping*. Hal ini juga bisa diakibatkan oleh kebiasaan atau gaya belajar siswa yang kurang baik.

3. Aspek Psikomotor Siswa

Kemampuan psikomotor atau keterampilan siswa adalah aspek yang berkaitan dengan *skill* selama siswa melakukan pembelajaran. Hasil penelitian yang penulis lakukan ditemukan bahwa problematika yang dialami siswa dalam membuat *mind mapping* adalah tidak meringkas materi sebagaimana seharusnya yaitu hanya membuat intisari/point penting dari materi yang dipelajari, tidak terdapat gambar sentral yang dibutuhkan sebagai penguatan dalam *mind mapping* yang disebabkan karena tidak semua siswa berbakat dalam menggambar, tidak memberikan warna yang berbeda pada setiap cabang *mind mapping* atau tidak memberi warna sama sekali saat membuat *mind mapping*, siswa membuat *mind mapping* seperti paragraf dan tidak memiliki cabang, ada beberapa orang siswa yang membuat *mind mapping* dengan posisi kertas secara *portrait* dan memulai pembuatan *mind mapping* dari bagian atas kertas bukan dari tengah kertas serta menggunakan kertas bergaris/folio dalam membuat *mind mapping* bukan kertas putih kosong/hvs yang akan penulis lampirkan.

Pembahasan Problematika Siswa dalam Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti

1. Rendahnya kemampuan Kognitif Siswa

Saat guru melakukan proses belajar mengajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping*, agar siswa bisa memahami materi dengan baik dan bisa menentukan point-point materi yang akan dibuatkan ke dalam *mind mapping* maka dibutuhkan kemampuan literasi siswa.

Menurut Eisner dalam Yunus A, dkk (2017: 4) literasi adalah kemampuan membaca, menulis, dan melukis yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan media. Kegiatan literasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra. Pada kegiatan literasi ini dibutuhkan titik fokus yang tinggi agar siswa bisa menangkap dan memahami point penting dari materi yang akan dipelajari. Setelah melakukan kegiatan literasi, siswa juga bisa mencatat point-point penting yang telah ditentukan ke dalam kertas agar nanti saat membuat *mind mapping* siswa tidak lupa materi apa yang akan ditambahkan ke dalam *mind mapping* dan dapat menentukan materi yang akan dibuat ke dalam *mind mapping*.

2. Rendahnya kemampuan Afektif Siswa

Ranah afektif atau sikap siswa merupakan salah satu komponen yang akan dinilai dalam pembelajaran. Ranah afektif memiliki hubungan dengan sikap dan nilai dengan memperhatikan tingkah laku siswa seperti sikap disiplin, tanggungjawab, kejujuran, perhatian, motivasi dalam belajar, minat dalam belajar dan rasa hormat kepada orang yang lebih besar (Sudijono, 2009: 54).

Dalam implementasi model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, terlihat beberapa siswa yang mudah putus asa jika menemui kendala saat proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru mendatangi siswa secara personal dan diberikan motivasi oleh guru agar bisa melakukan pembelajaran dengan semangat yang tinggi. Dengan melakukan hal tersebut guru juga dapat mengetahui problematika yang dialami siswa dan bisa memberikan solusi mengenai hal yang dialami siswa.

3. Rendahnya kemampuan Psikomotor Siswa

Kemampuan psikomotor siswa merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan siswa. Hal-hal yang dapat dinilai oleh guru dalam melakukan penilaian pada aspek psikomotor siswa seperti: 1) Penilaian langsung saat proses pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan; 2) Memberikan tes baik secara lisan maupun tulisan kepada siswa untuk mengukur pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa; 3) Menilai hasil praktik yang telah dilakukan oleh siswa (Daryanto, 2010).

Dalam implementasi model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran PAI kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, kemampuan psikomotor siswa dapat dilihat dari proses siswa membuat dan mencurahkan imajinasinya ke dalam *mind mapping*, cara siswa dapat mengingat materi yang sudah disampaikan, dan menilai produk yang dihasilkan oleh siswa yaitu berupa *mind mapping*. Penilaian yang dilakukan dengan cara mengikuti acuan dalam melakukan penilaian *mind mapping* seperti memperhatikan letak gagasan utama, teknik mewarnai, penambahan gambar sentral dll.

KESIMPULAN

Setelah penulis mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Problematika Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rendahnya kemampuan kognitif siswa, problematika yang dirasakan siswa yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, kemampuan siswa dalam menemukan intisari atau point materi yang akan dibuatkan ke dalam *mind mapping*. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa buntu dan kehabisan ide ketika belajar dengan menggunakan model *mind mapping*.
2. Rendahnya kemampuan afektif siswa, problematika yang dirasakan siswa yaitu siswa kurang termotivasi dan memiliki minat yang rendah saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Sebelum mencoba mereka langsung menyerah ketika menemukan kendala saat memikirkan ide-ide yang akan

dibuatkan ke dalam *mind mapping*. Hal ini juga bisa diakibatkan oleh kebiasaan atau gaya belajar siswa yang kurang baik.

3. Rendahnya kemampuan psikomotor siswa, problematika yang dialami siswa dalam membuat *mind mapping* adalah tidak meringkas materi sebagaimana seharusnya yaitu hanya membuat intisari/point penting dari materi yang dipelajari, tidak terdapat gambar sentral yang dibutuhkan sebagai penguatan dalam *mind mapping* yang disebabkan karena tidak semua siswa berbakat dalam menggambar, tidak memberikan warna yang berbeda pada setiap cabang *mind mapping* atau tidak memberi warna sama sekali dalam membuat *mind mapping*, siswa membuat *mind mapping* seperti paragraf dan tidak memiliki cabang, ada beberapa orang siswa yang membuat *mind mapping* dengan posisi kertas secara *portrait* dan memulai pembuatan *mind mapping* dari bagian atas kertas bukan dari tengah kertas serta menggunakan kertas bergaris/folio dalam membuat *mind mapping* bukan kertas putih kosong/hvs.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Acesta, Arrofa. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan pembelajaran*. Vol. 4, No.2b (April 2020):581-586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Alamsyah, Said, dan Andi Budimanjaya. 2015. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ariyanti, Tri Dina. (2018). Problematik Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 09 Kota Bengkulu. <https://garuda.kemdikbud.go.id/document/detail.1926796>
- Bermi, Wibawati. (2018). Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banyubiru Widodaren Ngawi. *Jurnal Al-Lubab*. Vol. 4, No. 2 (November 2018) ISSN : 2502-1850. <https://doi.org/10.19120/al-lubab.v4i2.3604>.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khodijah, Siti. (2011). Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. (*Dalam Skripsi S1 UIN Sunan Ampel Surabaya*). <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/3124>

- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Majelis Pengembangan Kader dan Sumber Daya Insani.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. 2016. *Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Usman, Husaini. 2013. *Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Materi Sumber Daya Alam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1V SDN 03 Majalangun Watukompoi Kabupaten Pemalang*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.